

## **PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH (PEMILAHAN DAN PEMBUKUAN) DI RT 13 BABADAN BARU DUKUH JARANAN BANGUNTAPAN BANTUL**

**Dwi Retno Sriharjanti**

Program Studi Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia

[dretno545@gmail.com](mailto:dretno545@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, menjadi perhatian penting karena dampak buruknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 di RT 13 Dukuh Jaranan, melibatkan 20 peserta dari berbagai kalangan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace), praktik pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah dan antusiasme dalam menerapkan metode yang telah diajarkan.

Kata kunci: pengelolaan sampah, pemilahan, 4R, kompos, pengabdian masyarakat

### **ABSTRACT**

*Waste management issues in Indonesia, especially in Yogyakarta, have become a significant concern due to their adverse impacts on the environment and public health. This community service activity aims to raise awareness and enhance community skills in sorting and managing waste independently. The training was conducted on July 30, 2023, in RT 13 Dukuh Jaranan, involving 20 participants from various backgrounds. The materials covered the 4R principles (Reduce, Reuse, Recycle, Replace), waste sorting practices, and organic waste composting techniques. The results showed an increase in participants' understanding of waste management and enthusiasm for implementing the methods taught.*

*Keywords: waste management, sorting, 4R, composting, community service*

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah di Yogyakarta telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan mencapai ratusan ton per hari, sementara Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan telah melebihi kapasitas. Plastik, yang menyumbang bagian terbesar dari sampah anorganik, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, mencemari tanah, air, dan udara (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Faktor utama penyebab masalah ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan minimnya fasilitas pendukung di tingkat lokal (Suyanto, 2019). Dampaknya meliputi pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, hingga terganggunya estetika lingkungan (Pradana & Wibowo, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi konkret berupa edukasi dan praktik langsung pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Permasalahan sampah di Yogyakarta telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan mencapai ratusan ton per hari, sementara Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan telah melebihi kapasitas. Plastik, yang menyumbang bagian terbesar dari sampah anorganik, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, mencemari tanah, air, dan udara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

- a) Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta berdasarkan wawancara dan kuesioner (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008).
- b) Penyediaan bahan pelatihan seperti poster edukasi, alat pemilahan sampah, dan bahan untuk pembuatan kompos.

### **2. Pelaksanaan**

- a) Sesi Teori: Penjelasan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan pengenalan prinsip 4R (Suyanto, 2019).
- b) Diskusi Interaktif: Peserta diajak berbagi pengalaman dan tantangan dalam pengelolaan sampah.
- c) Praktik Langsung: Pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pembuatan kompos sederhana dari sampah organik (Pradana & Wibowo, 2020).

### **3. Evaluasi**

- a) Kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- b) Observasi terhadap pelaksanaan praktik di lapangan untuk memastikan keberlanjutan pelatihan.

## **Profil Peserta**

Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang yang mencakup unsur bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja dari RT 13 Dukuh Jaranan. Mayoritas peserta memiliki latar belakang sebagai pekerja informal dan ibu rumah tangga, dengan tingkat pendidikan yang beragam. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## **Materi Pelatihan**

Materi buat peserta pelatihan, menjelaskan tentang Solusi Asyik, Kurangi Sampah Plastik.

1. Membawa Kantong Belanja Sendiri.
2. Membawa Botol Minum atau Tumbler.
3. Tidak Menggunakan Sedotan Plastik.

4. Hindari Membeli Makanan dan Minuman Kemasan Plastik.
5. Daur Ulang Sampah Plastik

### Jadwal Kegiatan

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 30 Juli 2022, dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu	Kegiatan
09.00 - 09.30	Pembukaan dan pengenalan program
09.30 - 10.30	Materi teori tentang prinsip 4R
10.30 - 11.30	Diskusi interaktif
11.30 - 12.30	Praktik langsung pemilahan sampah
12.30 - 13.00	Istirahat dan makan siang
13.00 - 14.00	Pembuatan kompos sederhana
14.00 - 14.30	Evaluasi dan umpan balik peserta
14.30 - 15.00	Penutupan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting, di antaranya:

#### 1. Peningkatan Pemahaman

Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami cara memilah sampah. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85% (Suyanto, 2019).

#### 2. Penerapan Praktik

Peserta secara aktif mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Beberapa keluarga mulai memanfaatkan sampah organik untuk pembuatan kompos.

#### 3. Antusiasme Masyarakat

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam praktik pembuatan kompos dan daur ulang sampah plastik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan praktis dalam pelatihan.

#### 4. Kendala

Keterbatasan fasilitas seperti wadah daur ulang dan tempat pembuatan kompos menjadi tantangan yang perlu diselesaikan melalui kerja sama dengan pemerintah setempat.

Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan metode interaktif dan praktis dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Studi serupa menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan organisasi lingkungan sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas pendukung dan mendorong keberlanjutan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami prinsip pemilahan sampah, sementara setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 85%.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pengelolaan sampah di RT 13 Dukuh Jaranan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Peserta kini lebih memahami prinsip 4R dan telah mulai menerapkan metode yang diajarkan. Namun, keberlanjutan program memerlukan dukungan tambahan berupa pendampingan, pengadaan fasilitas, dan pelatihan lanjutan. Rekomendasi lebih lanjut mencakup penguatan kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas*. Jakarta: KLHK.

Suyanto, B. (2019). *Manajemen Pengelolaan Sampah Kota*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.

Pradana, T. A., & Wibowo, A. (2020). "Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 56-67.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.